Strategi Supervisi Pengawas Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Bermutu

Eli Latifah

Pengawas Muda PAI Jenjang SMP Kankemenag Kab Cianjur

e-mail : elilatifah918@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi salah satu pengembang pendidikan yang bertanggung jawab atas lancarnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran adalah seorang pengawas. Sebagai gurunya guru, pengawas harus menyusun rencana untuk memperkuat implementasi kompetensi guru. Oleh karena itu, pengawas harus memiliki visi dan misi kepengawasan yang mampu dituangkan ke dalam tujuan dan strategi pencapaiannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi supervisi pengawas sekolah dalam pengelolaan pembelajaran yang bermutu. Penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif berdasarkan penelitian lapangan, data penelitian dihimpun melalui observasi, wawancara, dokumentasi, analisis, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan supervisi dilakukan dengan tiga tahap yaitu pra observasi atau pra supervisi, supervisi dan pasca supervisi. Langkah-langkah tindak lanjut atau evaluasi kegiatan supervisi adalah menindaklanjuti atau melakukan refleksi terhadap kegiatan supervisi yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam evaluasi tersebut, pengawas dapat melihat dan mengetahui perubahan atau peningkatan yang dilakukan guru yang telah disupervisi, apakah sesuai dengan binaan, arahan atau solusi yang diberikan pengawas ketika supervisi berlangsung.

Kata kunci: Strategi, Supervisi, Pengawas Sekolah, Pembelajaran, Mutu.

Abstract

The background of this research is that one of the educational developers who is responsible for the smooth implementation of education and teaching is a supervisor. As the teacher's teacher, the supervisor must develop a plan to strengthen the implementation of teacher competence. Therefore, supervisors must have a supervisory vision and mission that can be translated into goals and strategies for achieving them. The purpose of this study was to determine the supervision strategies of school supervisors in managing quality learning. The research uses a qualitative method approach based on field research, research data is collected through observation, interviews, documentation, analysis, reduction, presentation, and data verification. The results showed that the steps for implementing supervision activities were carried out in three stages, namely pre-observation or pre-supervision, supervision and post-supervision. Follow-up steps or evaluation of supervision activities are following up or reflecting on previous supervision activities. In this evaluation, the supervisor can see and find out the changes or improvements made by the supervised teacher, whether they are in accordance with the guidance, directions or solutions provided by the supervisor during the supervision.

Keywords : Strategy, Supervision, School Superintendent, Learning, Quality.

PENDAHULUAN

Terdapat paling sedikit tiga pihak yang dinilai sangat menentukan keberhasilan pencapaian pendidikan, yaitu guru, kepala sekolah, dan pengawas. Salah

satu unsur tenaga kependidikan yang memiliki peran strategis untuk membina, memantau, memberikan supervisi, dan mengevaluasi satuan atau lembaga pendidikan adalah pengawas sekolah.

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang sangat kompleks. Kompleksitas pembelajaran tersebut karena terkait dengan berbagai aspek serta dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya faktor budaya, sejarah, hambatan-hambatan praktis siswa dan sifat alamiah proses belajar dan pembelajaran itu sendiri.

Faktor-faktor tersebut di atas hendaknya diperhatikan dan diperhitungkan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah karena dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut guru akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar atau pembelajaran dengan baik. Menurut (Hasbi, 2021) bahwa sebuah proses pembelajaran diketahui baik apabila memenuhi prinsip-prinsip dalam belajar dan pembelajaran tanpa memenuhi prinsip belajar ini adalah sulit bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik kelas dan materi yang disajikan.

Pembelajaran di sekolah dikatakan bermutu apabila memilih output yang berhasil menurut standar umum sebab dalam sebuah pembelajaran dilaksanakan dalam sebuah proses yang bermutu dan berkualitas maka sudah pasti outputnya pun akan baik. Sebaliknya bilamana pelaksanaan proses pembelajaran itu kurang bagus maka hal itu pun akan terlihat pada outputnya yang juga kurang bagus (Hadiansah, 2021).

Dalam konteks mutu pembelajaran, proses output dan manajemen adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan, ketiganya harus dipahami secara utuh. Apabila manajemen pembelajaran dan fungsi-fungsinya itu berjalan dengan baik, maka prosesnya pun juga akan menjadi baik. Bilamana prosesnya itu baik maka tentu outputnya pun akan bermutu (Nasser, 2021).

Beberapa fakta menunjukkan bahwa tidak adanya peningkatan mutu pembelajaran cenderung disebabkan oleh pengelolaan kualitas pembelajaran yang sering kali tidak jelas, misalnya

pengelolaan tempat belajar, pengelolaan siswa, bagaimana mengaktifkan mereka dalam proses belajar mengajar, pengelolaan isi atau materi pembelajaran dan pengelolaan sumber belajar dan lain sebagainya.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah strategi dari guru yang mengajar yakni bagaimana merancang sebuah pembelajaran dalam meningkatkan mutu, terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Menurut (Fathurrahman, 2010) mengemukakan bahwa apabila diruju kepada rumusan operasional keberhasilan belajar yang tidak lain adalah bagian dari indikator mutu pembelajaran, maka belajar dikatakan bermutu atau berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut: 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok, 2) Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok, serta 3) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (sequential) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Uraian tersebut di atas menggambarkan bahwa ciri keberhasilan belajar dan mutu pembelajaran tidak semata-mata dilihat dari segi kognitif, tetapi mesti melihat aspek-aspek lain, seperti aspek efektif dan aspek psikomotorik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang bermutu dan memiliki makna yang bersifat komprehensif.

Menurut Newman dan Logan dalam (Supriani, 2022) bahwa strategi meliputi empat masalah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling

tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran, serta d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penguasaan teknik itu seperti guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan yang lain.

Guru adalah pembina mental spiritual siswa yang selalu memberikan arahan bimbingan dan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana seharusnya yang dilakukan oleh siswa sehingga akhlaknya menjadi baik, sikap dan tutur katanya juga demikian (Fikriyah, 2022). Bahkan dalam beberapa kajian disebutkan secara khusus agar manusia memilih satu diantara empat posisi yakni guru (mu 'allim), pelajar (muta'allim), pendengar (mustamri') dan pencinta (muhibban).

Hal ini menunjukkan bahwa menjadi guru pendidikan agama Islam atau mental spiritual siswa itu merupakan tugas mulia yang disetarakan dengan darah para syuhada' bahkan lebih baik dari pada itu. Dalam kaitan ini (Mujib dan Mudzakkir., 2010) mengemukakan bahwa Pendidikan adalah bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pembinaan akhlak mulia dan meluruskan prilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Dalam beberapa Hadits disebutkan "jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar atau pencinta dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima sehingga engkau menjadi rusak. Dalam Hadits Nabi Saw yang lain: "Tinta seorang ilmuwan

(yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada'".

Sehingga seorang guru harus mendapatkan pendampingan dan pembinaan dari seorang pengawas. Salah satu rangkaian penting dalam proses manajemen adalah adanya supervisi akademik atau pengawasan pendidikan. Supervisi akademik bertujuan untuk mencapai mutu dan kinerja pendidikan yang lebih baik. Adanya kegiatan supervisi akademik, setiap perencanaan pendidikan diharapkan dapat tersusun secara efektif, pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat berjalan sesuai rencana dan pada akhirnya dapat diketahui ketercapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Salah satu pengembang pendidikan yang bertanggung jawab atas lancarnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yaitu pengawas sekolah sebagaimana disebutkan dalam permendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah yaitu pengawas wajib melaksanakan kepengawasan sesuai peraturan tersebut, terutama layanan supervisi sebagai salah satu kompetensinya dalam mengembangkan kerja sama antar personal supaya secara serempak bergerak untuk mencapai tujuan dengan cara bersedia melaksanakan tugas secara efisien dan efektif. Bantuan dari supervisi pengawas diharapkan dapat membantu proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi lebih bermutu dan berkualitas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pasal 30 tentang hubungan antara supervisi pengawas dengan guru adalah hubungan keduanya merupakan hubungan antara peran supervisi pengawas dalam upaya mencetak kualitas output yang lebih baik

Bertolak dari konteks permasalahan-permasalahan yang ada pada mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di atas, maka penulis merasa perlunya penelitian lebih lanjut mengenai strategi supervisi pengawas sekolah dalam

pengelolaan pembelajaran yang bermutu pada mata pelajaran PAI Jenjang SMP di Kab Cianjur.

TINJAUAN LITERATUR

Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *strategus*. Anissatul Mufarrokah sebagaimana dikutip (Arifudin, 2021) mengatakan bahwa: *Strategos* berarti jendral atau berarti pula perwira Negara, jendral ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan. Adapun menurut (Darmawan, 2021) bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan.

Menurut J.R.David yang dikutip (Tanjung, 2021) bahwa dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal”. Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Roesiyah sebagaimana dikutip (Rahman, 2021) mengatakan bahwa salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menurut Baron yang dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021) mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini secara umum menurut (Apiyani, 2022) pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk

memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa.

Pengawas

Menurut (Rahmayanti, 2017) bahwa Pengawas adalah jabatan fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan diberitugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan di sekolah dibidang akademik (teknis pendidikan) dan bidang manajerial (pengelolaan sekolah)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran pengawas sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Mutu Pembelajaran

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh (Tanjung, 2022), berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. menurut Mujib sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) bahwa dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif,

afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan.

Menurut Rustaman dalam (Mayasari, 2022) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto dikutip (VF Musyadad, 2022) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan

oleh Winkel sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menabuh nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan Agama Islam

Menurut (Andayani, 2006) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun menurut (Muhaimin, 2002) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Zuhairimi sebagaimana dikutip (Na'im, 2021) bahwa mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Adapun menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip (Sinurat, 2022) bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya

setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi supervisi pengawas sekolah dalam pengelolaan pembelajaran yang bermutu pada mata pelajaran PAI Jenjang SMP di Kab Cianjur. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang strategi supervisi pengawas sekolah dalam pengelolaan pembelajaran yang bermutu pada mata pelajaran PAI Jenjang SMP di Kab Cianjur.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki

benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu strategi supervisi pengawas sekolah dalam pengelolaan pembelajaran yang bermutu pada mata pelajaran PAI Jenjang SMP di Kab Cianjur.

Kemudian dalam analisis data, menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya sesuai dengan temuan penelitian strategi supervisi pengawas sekolah dalam pengelolaan pembelajaran yang bermutu pada mata pelajaran PAI Jenjang SMP di Kab Cianjur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi sebelum guru memulai proses belajar mengajar serta merubah

pola metodologi pembelajaran disesuaikan dengan materi pembahasan yang diajarkan.

Program supervisi biasanya berisi kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Di dalam program supervisi, tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga akselerasi belajar peserta didik lebih cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena guru lebih mampu mengajar.

Program supervisi berprinsip pada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Ia menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya. Bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan.

Guru dan kepala sekolah bersentuhan langsung dengan kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab menjamin layanan belajar bagi peserta didik sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan pengawas memiliki tugas dan tanggungjawab membantu guru mengatasi kesulitan mengajar dan membantu kepala sekolah mengatasi kesulitan manajerial untuk menjamin kegiatan akademik sesuai standar yang dipersyaratkan. Pengawas sekolah merupakan jabatan fungsional sebagai perpanjangan tangan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Keterampilan yang dimiliki oleh pengawas sekolah meliputi keterampilan manajerial, dan keterampilan akademik.

Sebagai gurunya guru, pengawas harus menyusun rencana untuk memperkuat implementasi kompetensi guru. Oleh karena itu, pengawas harus

memiliki visi dan misi kepengawasan yang mampu dituangkan ke dalam tujuan dan strategi pencapaiannya. Selama ini, pelaksanaan supervisi kurang efektif karena kurang jelasnya visi dan misi kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas. Pelaksanaan supervisi pun terkesan asal dilaksanakan dan tidak mengacu pada kebutuhan guru sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan guru terhadap pengawas untuk menyelesaikan problematika pembelajaran.

Program supervisi harus mengacu pada visi, misi, tujuan dan strategi pembinaan yang ditetapkan oleh pengawas didik sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan pengawas memiliki tugas dan tanggungjawab membantu guru mengatasi kesulitan mengajar dan membantu kepala sekolah mengatasi kesulitan manajerial untuk menjamin kegiatan akademik sesuai standar yang dipersyaratkan. Pengawas sekolah merupakan jabatan fungsional sebagai perpanjangan tangan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Keterampilan yang dimiliki oleh pengawas sekolah meliputi keterampilan manajerial, dan keterampilan akademik.

Pelaksanaan supervisi di Sekolah dilakukan oleh pengawas sekolah yang bekerja sama dengan kepala sekolah dan guruguru. Pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah terhadap guru berjalan lancar. Karena respon para guru dengan adanya kegiatan supervisi ini sangat baik dan sebelum pelaksanaan supervisi pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi di Sekolah dilakukan sesuai rencana yang telah dibuat dan dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh pengawas yang telah berkoordinasi dengan kepala sekolah. Setelah itu, pengawas akan

mengevaluasi kegiatan yang sudah direncanakan secara sistematis.

Kinerja bidang akademik dapat terlihat pada kinerja guru karena guru adalah orang yang langsung bersama siswa di dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan tugas, guru membutuhkan arahan, bimbingan dan pembinaan yang dapat diperoleh melalui supervisi akademik pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru sehingga efektivitas dan kualitas pembelajaran akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan supervisi dilakukan dengan tiga tahap yaitu pra observasi atau pra supervisi, supervisi dan pasca supervisi. Langkah-langkah tindak lanjut atau evaluasi kegiatan supervisi adalah menindaklanjuti atau melakukan refleksi terhadap kegiatan supervisi yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam evaluasi tersebut, pengawas dapat melihat dan mengetahui perubahan atau peningkatan yang dilakukan guru yang telah disupervisi, apakah sesuai dengan binaan, arahan atau solusi yang diberikan pengawas ketika supervisi berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan yakni pengawas sekolah hendaknya melakukan bimbingan dan monitoring program supervisi akademik kunjungan kelas oleh kepala sekolah secara terprogram dan sistematis untuk peningkatan profesionalitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesional. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Fathurrahman. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam. Cet. IV*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Muhaimin. (2002). *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib dan Mudzakkir. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan

- Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Rahmayanti. (2017). *Implementasi Supervisi Pengawas dalam Strategi Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.